



Dampak Pembelajaran Manajemen Terhadap Nilai Tanggung Jawab Dan Kedermawanan Mahasiswa (Di Universitas Pasir Pengaraian Dan Universitas Rokania)

The Impact of Management Learning on Students' Values of Responsibility and Generosity (At Pasir Pengaraian University and Rokania University)

Nurfathi Hayati Zukhrufa¹, Feriana Sabela², Rahmatika Ritonga³

Prodi Ekonomi Syariah, Institut Sains Alquran Syekh Ibrahim

Email; fathizukhrufa39@gmail.com¹, belaangga913@gmail.com², rahmatikaritonga9@gmail.com³

Article Info

Article history :

Received : 26-01-2026

Revised : 28-01-2026

Accepted : 30-01-2026

Published : 01-02-2026

Abstract

This study aims to determine the impact of management learning on the development of responsibility and generosity values among students in the Faculty of Economics at Pasir Pengaraian University and the Al-Quran Science Institute. This study employed a descriptive qualitative method, using an open-ended questionnaire administered to six students and supported by a literature review of relevant books and scientific journals. The data obtained were analyzed descriptively by examining respondents' responses to understand their perspectives and experiences regarding the application of responsibility and generosity values in management learning. The results indicate that management learning plays a role in shaping students' sense of responsibility, both in managing academic tasks and in group collaboration. Furthermore, the value of generosity is also instilled through an understanding of ethics, social awareness, and the application of Islamic values in learning. Thus, management learning not only functions to develop academic competencies but also contributes to the formation of positive values and attitudes in students.

Keywords: Management Learning, Responsibility, Generosity

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pembelajaran manajemen terhadap pengembangan nilai tanggung jawab dan kedermawanan mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Pasir Pengaraian dan Universitas Rokania. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa kuesioner terbuka yang diberikan kepada enam orang mahasiswa serta didukung oleh studi pustaka dari buku dan jurnal ilmiah yang relevan. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan menelaah jawaban responden untuk memahami pandangan dan pengalaman mereka terkait penerapan nilai tanggung jawab dan kedermawanan dalam pembelajaran manajemen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran manajemen memiliki peran dalam membentuk sikap tanggung jawab mahasiswa, baik dalam pengelolaan tugas akademik maupun dalam kerja sama kelompok. Selain itu, nilai kedermawanan juga mulai tertanam melalui pemahaman etika, kepedulian sosial, dan penerapan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran manajemen tidak hanya berfungsi sebagai pengembangan kompetensi akademik, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan nilai dan sikap positif mahasiswa.

Kata kunci: Pembelajaran Manajemen, Tanggung Jawab, Kedermawanan

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi memiliki peranan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter dan nilai moral yang kuat. Perguruan tinggi diharapkan mampu mencetak lulusan yang memiliki pengetahuan, keterampilan,



serta sikap yang seimbang agar mampu menghadapi tantangan dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks ini, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk memahami teori dan konsep keilmuan, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai positif yang tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

Mahasiswa Fakultas Ekonomi memiliki peran strategis karena kelak akan terlibat langsung dalam aktivitas ekonomi, pengelolaan organisasi, serta pengambilan keputusan yang berdampak pada banyak pihak. Oleh karena itu, pengembangan nilai tanggung jawab dan kedermawanan menjadi hal yang sangat penting. Tanggung jawab diperlukan agar mahasiswa mampu bersikap amanah, disiplin, dan konsisten dalam menjalankan peran serta kewajibannya. Sementara itu, kedermawanan mencerminkan kepedulian sosial, empati, dan kesadaran untuk memberikan manfaat bagi orang lain, yang sangat dibutuhkan dalam menciptakan sistem ekonomi dan manajemen yang berkeadilan.

Pembelajaran manajemen sebagai salah satu mata kuliah inti di Fakultas Ekonomi memiliki potensi besar dalam membentuk sikap dan nilai mahasiswa. Mata kuliah ini tidak hanya membahas aspek teknis pengelolaan organisasi, tetapi juga menekankan pentingnya pengambilan keputusan yang tepat, kerja sama tim, kepemimpinan, serta pengelolaan sumber daya secara efektif dan bertanggung jawab. Melalui berbagai aktivitas pembelajaran seperti diskusi kelompok, studi kasus, presentasi, dan tugas proyek, mahasiswa secara tidak langsung dilatih untuk bertanggung jawab atas tugas yang diberikan serta menghargai peran dan kontribusi orang lain.

Selain itu, pembelajaran manajemen juga dapat menjadi sarana penanaman nilai kedermawanan, khususnya ketika mahasiswa dihadapkan pada situasi yang menuntut kerja sama, saling membantu, dan kepedulian terhadap sesama. Dalam konteks pendidikan berbasis nilai, kedermawanan tidak selalu dimaknai secara materi, tetapi juga dalam bentuk berbagi pengetahuan, waktu, tenaga, dan dukungan moral. Nilai ini penting untuk membentuk sikap sosial mahasiswa agar tidak hanya berorientasi pada kepentingan pribadi, tetapi juga memperhatikan dampak sosial dari setiap keputusan yang diambil.

Dalam perspektif Islam, nilai tanggung jawab dan kedermawanan merupakan prinsip dasar yang harus dimiliki oleh setiap individu. Tanggung jawab berkaitan erat dengan konsep amanah, yaitu kesadaran untuk melaksanakan tugas dengan penuh kejujuran dan kesungguhan. Kedermawanan berkaitan dengan sikap ihsan dan kepedulian sosial yang mendorong seseorang untuk memberikan manfaat kepada orang lain. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan tujuan pembelajaran manajemen yang tidak hanya mengejar efisiensi dan efektivitas, tetapi juga mengedepankan etika dan nilai moral dalam praktik manajerial.

Berdasarkan fenomena tersebut, pembelajaran manajemen menjadi menarik untuk dikaji lebih lanjut, khususnya terkait dampaknya terhadap pengembangan nilai tanggung jawab dan kedermawanan mahasiswa Fakultas Ekonomi. Penelitian ini berfokus pada mahasiswa Universitas Pasir Pengaraian dan Institut Sains Al-Qur'an sebagai subjek penelitian, dengan mempertimbangkan pengalaman mereka selama mengikuti perkuliahan manajemen. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini berupaya menggambarkan secara mendalam bagaimana proses pembelajaran manajemen dapat memengaruhi sikap, pemahaman, serta perilaku mahasiswa dalam kehidupan akademik dan sosial.



Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai persepsi dan pengalaman mahasiswa terkait nilai tanggung jawab dan kedermawanan yang mereka rasakan selama mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih utuh mengenai peran pembelajaran manajemen dalam membentuk karakter mahasiswa Fakultas Ekonomi, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai moral yang relevan dengan tuntutan akademik, sosial, dan keislaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana pembelajaran manajemen memengaruhi pengembangan nilai tanggung jawab dan kedermawanan mahasiswa. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian ini bukan pada pengukuran angka, tetapi pada pemaknaan pengalaman, pandangan, dan persepsi mahasiswa yang terlibat dalam proses pembelajaran manajemen di Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian dan Universitas Rokania. Pendekatan deskriptif memungkinkan data yang diperoleh disusun dan dipaparkan secara sistematis berdasarkan tema-tema yang muncul dari jawaban responden.

Metode kualitatif deskriptif banyak digunakan dalam penelitian pendidikan untuk menggambarkan fenomena secara naturalistik dan kontekstual. Dalam konteks pembelajaran, penelitian qualitatif dapat membantu memahami bagaimana nilai-nilai moral dan karakter berkembang di dalam lingkungan akademik melalui interaksi antara mahasiswa, materi kuliah, dan metode pembelajaran yang digunakan. Sebagai contoh, studi mengenai pendidikan karakter menunjukkan bahwa pemaknaan nilai tanggung jawab merupakan bagian penting dari proses pembiasaan siswa dalam lingkungan pendidikan yang bersifat holistik (Mentaya et al., 2025).

Subjek penelitian dipilih secara purposive sampling, yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi yang telah mengikuti mata kuliah manajemen dan dianggap memiliki pengalaman relevan untuk menjawab kuesioner terbuka yang disediakan. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak enam orang, yang dianggap memenuhi karakteristik subjek penelitian kualitatif yang lebih menekankan pada kekayaan data daripada jumlah sampel besar.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner terbuka yang disebarluaskan secara daring menggunakan Google Form. Kuesioner dirancang untuk menggali pengalaman mahasiswa tentang proses pembelajaran manajemen dan dampaknya terhadap sikap tanggung jawab dan kedermawanan yang mereka rasakan. Pertanyaan dibuat dalam bentuk naratif agar responden dapat menjelaskan pengalaman mereka secara bebas dan mendalam, sehingga data yang diperoleh bersifat kaya konteks. Selain itu, penelitian ini didukung oleh studi pustaka (literature review) yang bersumber dari buku-buku dan artikel jurnal ilmiah yang relevan, untuk memberikan landasan teoritis dan perbandingan terhadap temuan di lapangan.

Dalam studi serupa yang membahas responsible management education, ditemukan bahwa pendidikan yang memperkenalkan nilai integritas, pemahaman sosial, dan etika merupakan bagian penting dari kurikulum yang bertujuan mengembangkan kompetensi pemimpin masa depan, termasuk dalam konteks pendidikan bisnis/ manajemen (International Journal of Management Education, 2026). Penelitian lain juga menekankan pentingnya pembiasaan nilai karakter seperti tanggung jawab melalui proses pembelajaran, termasuk integrasi dalam metode daring dan luring yang dirancang secara kontekstual (Pertiwi, 2024).



Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Tahapan analisis meliputi reduksi data dengan cara mengorganisasikan dan mengelompokkan jawaban responden berdasarkan tema-tema yang relevan dengan fokus penelitian (misalnya: tanggung jawab, kedermawanan, metode pembelajaran). Selanjutnya dilakukan pemaknaan dan interpretasi data dengan mengaitkan temuan empiris responden dengan teori pendidikan nilai dan pembelajaran. Hasil akhir analisis disajikan dalam bentuk uraian naratif yang menggambarkan temuan penelitian secara komprehensif serta menunjukkan hubungan antara pembelajaran manajemen dan nilai yang dikembangkan pada diri mahasiswa.

Untuk menjaga keabsahan data, peneliti melakukan pengecekan konsistensi jawaban responden dan melakukan perbandingan dengan teori serta temuan penelitian sebelumnya yang relevan dalam konteks pendidikan nilai dan pembelajaran manajemen. Pendekatan ini sejalan dengan praktik penelitian kualitatif yang menekankan kredibilitas melalui triangulasi data dan bantuan referensi ilmiah yang kuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Pembelajaran Manajemen terhadap Tanggung Jawab Mahasiswa

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarluaskan kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi, diperoleh temuan bahwa pembelajaran mata kuliah manajemen memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap pembentukan sikap tanggung jawab mahasiswa. Sebagian besar responden menyatakan bahwa materi dan metode pembelajaran dalam mata kuliah manajemen membuat mereka lebih sadar akan pentingnya tanggung jawab, baik dalam konteks akademik maupun dalam kehidupan sosial.

Salah satu responden mengungkapkan bahwa:

“Pembelajaran mata kuliah manajemen bikin aku lebih sadar tentang tanggung jawab, terutama dalam mengelola waktu dan prioritas. Selama kuliah aku belajar tentang perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian ... aku belajar tentang pentingnya kerja sama tim dan komunikasi efektif, yang bikin aku lebih sadar tentang tanggung jawab aku terhadap tim dan orang lain.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran manajemen tidak hanya memberikan pemahaman konseptual, tetapi juga membentuk kesadaran praktis mahasiswa terhadap tanggung jawab personal dan kolektif. Konsep-konsep dasar manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian mendorong mahasiswa untuk lebih disiplin dalam mengatur waktu, menyelesaikan tugas, serta bertanggung jawab terhadap hasil keputusan yang diambil. Hal ini tercermin dari pengalaman mahasiswa dalam mengerjakan tugas individu maupun tugas kelompok yang menuntut komitmen dan konsistensi.

Selain itu, pembelajaran manajemen yang banyak melibatkan kerja kelompok turut memperkuat sikap tanggung jawab sosial mahasiswa. Mahasiswa tidak hanya dituntut menyelesaikan tugas untuk kepentingan pribadi, tetapi juga harus bertanggung jawab terhadap keberhasilan tim. Situasi ini melatih mahasiswa untuk menghargai peran masing-masing anggota, menjaga komunikasi, serta menyelesaikan konflik secara bijak. Dengan demikian, nilai tanggung jawab yang terbentuk tidak bersifat individual semata, tetapi juga bersifat kolektif.



Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Mentaya et al. (2025) yang menyatakan bahwa internalisasi nilai karakter, khususnya tanggung jawab, lebih efektif ketika mahasiswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang bersifat aplikatif dan reflektif. Pembelajaran berbasis pengalaman memungkinkan mahasiswa memahami konsekuensi dari setiap keputusan yang diambil, sehingga mendorong terbentuknya sikap tanggung jawab secara berkelanjutan. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pembelajaran manajemen berperan penting dalam pembentukan karakter mahasiswa melalui penugasan berbasis proyek dan studi kasus nyata (Istiqomah & Nursofah, 2024). Melalui pendekatan tersebut, mahasiswa dilatih untuk berpikir kritis, mengambil keputusan, serta mempertanggungjawabkan hasil kerja mereka, baik kepada dosen maupun kepada anggota kelompok.

Lebih lanjut, Putri dan Hidayat (2022) menjelaskan bahwa mata kuliah manajemen yang dirancang secara sistematis dapat memperkuat nilai disiplin, komitmen, dan tanggung jawab mahasiswa, terutama ketika proses pembelajaran menekankan evaluasi berkelanjutan dan refleksi diri. Hal ini selaras dengan hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa mahasiswa menjadi lebih sadar akan pentingnya menyelesaikan tugas tepat waktu dan menjaga kualitas pekerjaan.

Dengan demikian, pembelajaran manajemen tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter, khususnya dalam menanamkan nilai tanggung jawab. Pembelajaran yang menuntut keterlibatan aktif mahasiswa, baik secara individu maupun kelompok, terbukti mampu membentuk sikap bertanggung jawab yang relevan dengan kebutuhan dunia akademik dan dunia kerja (Rahman & Sari, 2021).

Pembelajaran Manajemen dalam Meningkatkan Kepedulian dan Kedermawanan Mahasiswa

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa pembelajaran manajemen tidak hanya berdampak terhadap kompetensi akademik responden tetapi juga memengaruhi sikap sosial seperti kepedulian dan kedermawanan. Banyak responden melaporkan bahwa pengalaman pembelajaran membuat mereka lebih memperhatikan kebutuhan orang lain serta lebih termotivasi untuk berbagi ilmu dan waktu — sebuah indikator keterlibatan sosial yang kuat.

Contohnya, seorang responden menyatakan:

“Pembelajaran manajemen bikin aku lebih sadar tentang pentingnya kerja sama tim dan kepedulian terhadap orang lain ... aku juga belajar tentang tanggung jawab sosial perusahaan, yang bikin aku lebih sadar tentang dampak keputusan aku terhadap masyarakat dan lingkungan.”

Pernyataan ini menunjukkan bahwa mahasiswa mulai memahami bahwa proses pembelajaran manajemen tidak hanya berfokus pada penyelesaian tugas, tetapi juga pada konsekuensi sosial dari keputusan dan tindakan yang diambil. Hal ini konsisten dengan kajian pendidikan karakter yang menyatakan bahwa pembelajaran kolaboratif yang mengintegrasikan nilai sosial mampu membentuk kesadaran moral mahasiswa terhadap kebutuhan orang lain dan kepedulian terhadap masyarakat publik (building social awareness and moral responsibility).

Penelitian Istiqomah & Nursofah (2024) menunjukkan bahwa manajemen pendidikan berbasis kolaboratif berkontribusi secara signifikan terhadap pembentukan karakter moral mahasiswa termasuk toleransi, empati, dan tanggung jawab sosial. Ini menunjukkan bahwa



pembelajaran yang menggabungkan kegiatan tim, studi kasus sosial, serta refleksi nilai dapat menjadi strategi efektif untuk menumbuhkan rasa peduli dan kedermawanan dalam diri mahasiswa. Lebih jauh, temuan dari riset yang lebih luas menyatakan bahwa perspektif pembelajaran yang bertanggung jawab (responsible management education) tidak hanya fokus pada pengembangan kompetensi bisnis tetapi juga pada kemampuan etika dan kesiapan sosial mahasiswa untuk berkontribusi pada keberlanjutan masyarakat (responsibility and ethical leadership). Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor seperti nilai sosial, kesadaran etika, dan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran berkaitan erat dengan sikap yang menunjukkan kepedulian terhadap orang lain — yang merupakan bagian inti dari kedermawanan dalam konteks pendidikan tinggi.

Dengan demikian, pembelajaran manajemen tidak hanya memberi bekal pengetahuan teknis, tetapi juga memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk memahami dan mempraktikkan nilai sosial seperti kedermawanan, kerja sama, dan kepedulian terhadap kebutuhan bersama. Hal ini penting karena pendidikan tinggi tidak hanya menyiapkan mahasiswa untuk bersaing secara akademik tetapi juga menjadi agen perubahan sosial yang berintegritas dan peduli terhadap masyarakat luas.

Metode Pembelajaran yang Efektif dalam Menanamkan Nilai Moral

Analisis data dari kuesioner menunjukkan bahwa responden mengidentifikasi sejumlah metode pembelajaran dalam mata kuliah manajemen yang mereka anggap efektif dalam menanamkan nilai moral, khususnya nilai tanggung jawab dan kedermawanan. Metode-metode tersebut meliputi tugas proyek kelompok, studi kasus nyata, simulasi manajemen, serta diskusi dan refleksi kelas. Metode ini dinilai mampu mendorong mahasiswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran serta menghadapi situasi yang menuntut pengambilan keputusan dan kerja sama.

Salah seorang responden menyatakan:

“Ada beberapa tugas dan metode pembelajaran yang bikin aku tuh lebih bertanggung jawab, contohnya tugas proyek tim, studi kasus perusahaan yang sukses atau gagal, simulasi manajemen, sampai presentasi hasil kerja.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang bersifat aktif, partisipatif, dan kontekstual mendorong mahasiswa untuk tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga menginternalisasi nilai moral melalui pengalaman langsung. Dalam konteks ini, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menyelesaikan tugas, tetapi juga bertanggung jawab atas proses, hasil, serta dampak dari keputusan yang diambil, baik secara individu maupun kelompok.

Secara lebih rinci, metode pembelajaran yang dianggap efektif dalam menanamkan nilai moral berdasarkan hasil kuesioner dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Tugas proyek kelompok, yang melatih mahasiswa untuk bertanggung jawab atas peran masing-masing, menjaga komitmen terhadap tim, serta mengembangkan sikap saling menghargai dan bekerja sama. Melalui tugas ini, mahasiswa belajar bahwa keberhasilan kelompok sangat bergantung pada kontribusi setiap individu.
2. Studi kasus nyata, yang membantu mahasiswa memahami konsekuensi dari keputusan manajerial, baik yang berdampak positif maupun negatif. Metode ini menumbuhkan kesadaran



moral karena mahasiswa diajak menganalisis nilai etika, tanggung jawab, serta dampak sosial dari suatu kebijakan atau tindakan manajemen.

3. Simulasi manajemen, yang menempatkan mahasiswa pada situasi seolah-olah menjadi pengambil keputusan dalam organisasi. Melalui simulasi ini, mahasiswa merasakan secara langsung tanggung jawab atas keputusan yang dibuat serta memahami pentingnya mempertimbangkan kepentingan berbagai pihak.
4. Diskusi dan refleksi kelas, yang memberi ruang bagi mahasiswa untuk mengevaluasi pengalaman belajar, mendengarkan sudut pandang orang lain, serta merefleksikan nilai-nilai moral yang diperoleh selama proses pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan literatur pendidikan karakter yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman dan konteks nyata merupakan strategi yang efektif untuk menumbuhkan sikap moral seperti tanggung jawab, empati, dan kepedulian sosial. Sari & Nugroho (2024) menemukan bahwa pembelajaran berbasis proyek dan kerja kelompok secara signifikan memperkuat internalisasi nilai moral mahasiswa, terutama dalam hal tanggung jawab individu dan kolaborasi tim. Selain itu, Susanti et al. (2025) menegaskan bahwa refleksi dan diskusi kelompok memiliki peran penting dalam pendidikan karakter karena memungkinkan mahasiswa untuk menilai kembali tindakan mereka, memahami dampaknya terhadap orang lain, serta mengaitkan pengalaman akademik dengan nilai-nilai sosial yang lebih luas. Proses reflektif ini membantu mahasiswa membangun kesadaran moral yang lebih mendalam dan berkelanjutan.

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pengembangan karakter moral di perguruan tinggi sangat dipengaruhi oleh integrasi nilai etika dan tanggung jawab sosial ke dalam kurikulum serta praktik pembelajaran yang menekankan konsep responsible leadership. Pendekatan ini membantu mahasiswa tidak hanya menjadi individu yang kompeten secara akademik, tetapi juga mampu mempertanggungjawabkan pilihan dan tindakannya dalam konteks sosial dan profesional (Rahman et al., 2023).

Dengan demikian, metode pembelajaran manajemen yang bersifat aktif, reflektif, dan berbasis pengalaman terbukti tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik mahasiswa, tetapi juga menjadi sarana yang efektif dalam menanamkan nilai moral seperti tanggung jawab, empati, dan kedermawanan. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran manajemen memiliki peran strategis dalam membentuk mahasiswa yang tidak hanya siap secara profesional, tetapi juga memiliki kesadaran sosial dan moral yang kuat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran manajemen memiliki dampak positif terhadap pengembangan nilai tanggung jawab dan kedermawanan mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Pasir Pengaraian dan Universitas Rokania. Pembelajaran manajemen tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan akademik, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter dan sikap moral mahasiswa.

Nilai tanggung jawab mahasiswa terbentuk melalui penerapan konsep-konsep manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang diwujudkan dalam penyelesaian tugas individu maupun kerja kelompok. Mahasiswa menjadi lebih disiplin, mampu



mengelola waktu, serta memiliki komitmen terhadap peran dan kewajiban yang diemban, baik secara personal maupun kolektif.

Selain itu, pembelajaran manajemen juga berkontribusi dalam menanamkan nilai kedermawanan dan kepedulian sosial mahasiswa. Melalui kerja sama tim, diskusi, studi kasus, dan pemahaman tentang etika serta tanggung jawab sosial, mahasiswa ter dorong untuk saling membantu, berbagi pengetahuan, dan memiliki empati terhadap orang lain. Nilai kedermawanan ini diperkuat dengan integrasi nilai-nilai keislaman yang menekankan amanah, ihsan, dan kepedulian terhadap sesama.

Dengan demikian, pembelajaran manajemen memiliki peran strategis dalam membentuk mahasiswa yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki sikap tanggung jawab, kedermawanan, dan kesadaran moral yang kuat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pendidik dan institusi pendidikan dalam mengembangkan pembelajaran manajemen yang berorientasi pada pembentukan karakter dan nilai-nilai positif mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ginting, R. (2023). Etika dan tanggung jawab sosial dalam pembelajaran manajemen. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 11(2). Universitas Negeri Medan.
- Harun, M., & Widyastuti, T. (2023). Project-based learning dan pembentukan karakter moral mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Tinggi dan Karakter*, 3(2). Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Istiqomah, N., & Nursofah, R. (2024). Manajemen pendidikan karakter berbasis kolaboratif dalam pembentukan karakter mahasiswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 16(2). Universitas Negeri Jakarta.
- Mentaya, A., Siregar, F., & Putra, R. (2025). Internalisasi nilai tanggung jawab mahasiswa melalui pembelajaran berbasis pengalaman langsung. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(1). Universitas Pendidikan Indonesia.
- Permatasari, D., & Hendra, Y. (2022). Pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan kepedulian sosial mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(1). STIE IM Press.
- Putri, A., & Hidayat, R. (2022). Penguatan nilai disiplin dan tanggung jawab mahasiswa melalui pembelajaran manajemen. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahman, A., Hakim, L., & Putri, M. (2023). Responsible leadership dan penguatan nilai moral dalam pendidikan tinggi. *Journal of Higher Education and Ethics*, 8(1). Elsevier.
- Rosyid, A., & Putri, S. (2021). Pembelajaran nilai moral melalui studi kasus pada pendidikan tinggi. *Jurnal Pendidikan Moral dan Kewarganegaraan*, 5(2). Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Sari, D., & Nugroho, H. (2024). Project-based learning dalam penguatan nilai tanggung jawab dan kerja sama mahasiswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 17(1). Universitas Negeri Jakarta.
- Susanti, L., Amalia, R., & Pratama, B. (2025). Peran refleksi dan diskusi kelompok dalam pendidikan karakter mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Karakter*, 6(1). STKIP Press.